

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS
MEDIA *AUDIO VISUAL* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS
PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD
NEGERI 11 METRO PUSAT**

(Skripsi)

Oleh

**MUHAMMAD SYEKI RABIANSYAH
NPM 2113053252**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS MEDIA *AUDIO VISUAL* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 11 METRO PUSAT

Oleh

MUHAMMAD SYEKI RABIANSYAH

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih bersifat tradisional serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kontekstual berbasis media *audio visual* terhadap hasil belajar IPAS. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes. Desain penelitian menggunakan *quasi eksperimental* dengan jenis *nonequivalent control group*. Populasi berjumlah 66 peserta didik dan sampel yang digunakan yaitu 33 peserta didik kelas IV A dan IV B, sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis media *audio visual* terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat sebesar 68%.

Kata Kunci : audio visual, hasil belajar, model pembelajaran kontekstual.

ABSTRACT

THE EFFECT OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING MODEL BASED ON AUDIO VISUAL MEDIA ON SCIENCE LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS OF FOURTH-GRADE OF STATE ELEMENTARY SCHOOL 11 METRO PUSAT

By

MUHAMMAD SYEKI RABIANSYAH

This research was based on the low IPAS learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 11 Metro Pusat, which were caused by traditional teaching methods and the limited use of engaging learning media. The aim of this study was to determine the effect of the contextual learning model based on audio-visual media on students' IPAS learning outcomes. Data collection techniques used in this study were tests and non-tests. The research design employed was a quasi-experimental design with the Nonequivalent Control Group type. The population consisted of 66 students and the sample used was 33 students from classes IV A and IV B, selected using purposive sampling. The data were analyzed using simple linear regression. The results of the study showed that the contextual learning model based on audio-visual media had an effect on the IPAS learning outcomes of fourth-grade students at SD Negeri 11 Metro Pusat by 68%.

Keywords : audio visual, contextual and teaching learning model, learning outcomes.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS
MEDIA *AUDIO VISUAL* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS
PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SD
NEGERI 11 METRO PUSAT**

Oleh

MUHAMMAD SYEKI RABIANSYAH

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

**: PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
KONTEKSTUAL BERBASIS MEDIA *AUDIO*
VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PADA
PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 11
METRO PUSAT**

Nama

: Muhammad Syeki Rabiasyah

No. Pokok Mahasiswa

: 2113053252

Program Studi

: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



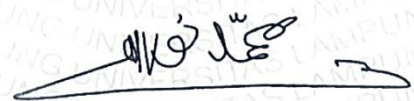
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Deviyanti Pangestu, M.Pd.
NIP 199308032024212048


Miranda Abung, M.Pd.
NIP 199810032024062001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN**1. Tim Penguji**

Ketua : Deviyanti Pangestu, M.Pd.



Sekretaris : Miranda Abung, M.Pd.



Penguji Utama : Fadhilah Khairani, M.Pd.

**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Dr. Alber Maydiantoro, M.Pd.

NEP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 17 Juni 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Syeki Rabiansyah
NPM : 2113053252
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Media *Audio visual* Terhadap Hasil Belajar IPAS Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat” tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku

Metro, 17 Juni 2025

Yang Menyatakan Pernyataan,



Muhammad Syeki Rabiansyah
NPM. 2113053252

RIWAYA T HIDUP



Muhammad Syeki Rabiansyah dilahirkan di Desa Kuang Dalam Barat, Kec. Rambang Kuang, Kab. Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan, pada tanggal 28 Mei 2003 . Peneliti merupakan anak keempat dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Raden Maulana dengan Ibu Rofi'atin Aliyah.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 02 Rambang Kuang, Rambang Kuang, Ogan Ilir, Sumatera Selatan lulus pada tahun 2015
2. MTs Al-Ittifaqiah, Ogan Ilir, Sumatera Selatan lulus tahun 2018
3. SMA Negeri 01 Indralaya, Ogan Ilir, Sumatera Selatan lulus tahun 2021

Tahun 2021 peneliti diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menjadi mahasiswa, peneliti juga aktif di kegiatan dan organisasi kemahasiswaan yang ada di Fakultas dan Jurusan, diantaranya adalah anggota FPPI Kampus B FKIP Universitas Lampung dan panitia LGPP Provinsi Lampung tahun 2022. Pada Tahun 2024, Peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Gedung Harapan, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung serta melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri Gedung Harapan, Jati Agung, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung.

MOTTO

Ilmu yang tidak diamalkan adalah bagaikan pohon yang tidak berbuah

Buya Hamka

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim..

Dengan segala kerendahan hati, terucap syukur untuk segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Sehingga dengan berkat, rahmat, dan ridho-Nya lah skripsi ini bisa terselesaikan. Tulisan ini kupersembahkan untuk:

Orang Tuaku Tercinta

Bapak Raden Maulana dan Ibu Rofi'atin Aliyah, yang telah senantiasa mendidik, memberikan kasih sayang yang tulus kepadaku, bekerja keras demi kebahagiaan anak-anaknya, dan selalu mendoakan kebaikan untuk kesuksesanku, selalu berjuang tak kenal lelah dan memberikan motivasi serta dukungan yang luar biasa, namun ucapan terima kasihku pada bapak dan ibu hanya bisa ku ucapkan lewat terima kasih dan doa-doa, semoga Allah SWT. selalu menguatkan pundak bapak dan ibu serta selalu dijaga Allah SWT. Aamiin.

Saudara dan Saudariku Tersayang

Tedi Suandika, Femi Kusmadeti, Tegar Nuryawan, dan Muhammad Rahman Mukromin yang senantiasa mendoakan, mendukung, serta menyemangati agar menjadi orang sukses dan membanggakan keluarga

Almamater tercinta “**Universitas Lampung**”

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala nikmat, rahmat, dan karunia yang diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pen garuh Penggunaan Metode Drill Terhadap Keterampilan Membaca Puisi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat", sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

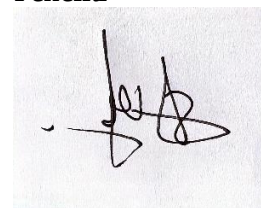
Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM. ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah mengesahkan ijasah dan gelar sarjana.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan bantuan dalam proses administrasi dan surat-menyurat sehingga peneliti dapat memenuhi persyaratan akademik dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan serta memfasilitasi dalam menyelesaikan penelitin ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung dan Penguji Utama yang senantiasa membantu, memfasilitasi administrasi dan memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik yang luar biasa yang sangat membantu untuk penyempurnaan skripsi ini.
5. Deviyanti Pangestu, M.Pd., Ketua Penguji dan Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Validator atas kesediannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyusunan skripsi ini.

6. Miranda Abung, M.Pd., Sekretaris Penguji atas kesediannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Dosen dan Tenaga Kependidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman serta membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Kepala Sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik SD Negeri 11 Metro Pusat yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam melakukan penelitian di sekolah tersebut untuk penyelesaian skripsi.
9. Teman-teman tim sukses AT, Billy, Irhan, Alan, Ardian, kakak-kakak PGSD Holis, Bagus, Demas, Vinsen, dan Adik PGSD Towi yang telah membantu dan menyukseskan setiap tahap seminar skripsi.
10. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2021 terutama kelas E, terima kasih telah membantu, memberikan motivasi dan semangat untuk penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
12. Almameter Universitas Lampung.

Semoga Tuhan senantiasa membalas segala kebaikan yang telah diberikan berupa rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya.

Metro, 17 Juni 2025
Peneliti



Muhammad Syeki
Rabiansyah
NPM. 2113053252

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Hasil Belajar	9
1. Pengertian Belajar.....	9
2. Teori Belajar	10
3. Tujuan Belajar.....	11
4. Pengertian Hasil belajar	12
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	13
B. Pembelajaran IPAS	14
1. Pengertian Pembelajaran IPAS	14
2. Capaian Pembelajaran IPAS	15
C. Model Pembelajaran Kontekstual	16
1. Pengertian Model Pembelajaran Kontekstual	16
2. Karakteristik Model Pembelajaran Kontekstual	17
3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kontekstual.....	19
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kontekstual	21
D. Media <i>Audio visual</i>	24
1. Pengertian Media <i>Audio visual</i>	24
2. Kelebihan dan Kekurangan Media <i>Audio visual</i>	25
E. Penelitian Relevan.....	26
F. Kerangka Berpikir	27
G. Hipotesis Penelitian	30

III. METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Desain Penelitian	31
B. Waktu dan Tempat Penelitian	32
1. Tempat Penelitian	32
2. Waktu Penelitian.....	32
3. Subjek Penelitian	32
C. Prosedur Penelitian	32
D. Populasi dan Sampel Penelitian	33
1. Populasi Penelitian	33
2. Sampel Penelitian	34
E. Variabel Penelitian	34
1. Variabel Bebas (<i>independent</i>).....	34
2. Variabel Terikat (<i>dependent</i>)	35
F. Definisi Konseptual dan Operasional.....	35
1. Definisi Konseptual	35
2. Definisi Operasional.....	36
G. Teknik Pengumpulan Data	37
1. Teknik Tes.....	37
2. Teknik Non Tes	37
H. Instrumen Penelitian	38
1. Instrumen Tes.....	39
2. Instrumen Non Tes	40
I. Uji Prasyarat Instrumen.....	42
1. Uji Validitas	42
2. Uji Reliabilitas	43
3. Uji Tingkat Kesukaran	45
2. Uji Daya Beda.....	46
J. Teknik Analisis Data	47
1. Nilai Hasil Belajar Peserta didik (Kognitif).....	47
2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik (<i>N-Gain</i>)	47
3. Uji Prasyarat Analisis Data	48
K. Uji Hipotesis Penelitian	50
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil Penelitian	53
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian	53
2. Analisis Data Penelitian	54
3. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data	58
4. Hasil Uji Hipotesis.....	63
B. Pembahasan	64
C. Keterbatasan Penelitian.....	71
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	72
A. Simpulan.....	72
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai rata-rata sumatif tengah semester	4
2. Populasi peserta didik kelas IV	34
3. Sintaks model pembelajaran kontekstual berbasis media <i>audio visual</i>	36
4. Kisi-kisi instrumen tes	39
5. Kisi-kisi instrumen non tes	40
6. Rubrik penilaian aktivitas peserta didik dalam keterlaksanaan model pembelajaran kontekstual berbasis media <i>audio visual</i>	41
7. Kriteria aktivitas peserta didik dengan model pembelajaran kontekstual	42
8. Klasifikasi validitas	43
9. Rekapitulasi hasil uji validitas instrumen	43
10. Klasifikasi reliabilitas	44
11. Klasifikasi taraf kesukaran soal	45
12. Hasil analisis butir soal	45
13. Klasifikasi Daya Beda	46
14. Hasil perhitungan uji daya beda	46
15. Deskripsi hasil penelitian	53
16. Distribusi frekuensi nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kontrol	54
17. Distribusi frekuensi nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kontrol	55
18. Nilai <i>n-gain</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	57
19. Hasil uji normalitas	58
20. Hasil uji homogenitas	59
21. Keterlaksanaan aktivitas peserta didik dengan model pembelajaran kontekstual berbasis media <i>audio visual</i>	60
22. Frekuensi data observasi peserta didik	61
23. Uji regresi linier sederhana	63
24. Pengaruh variabel model pembelajaran kontekstual berbasis media <i>audio visual</i> terhadap hasil belajar ipas	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Contoh media <i>audio visual</i>	25
2. Kerangka pikir penelitian	29
3. <i>Nonequivalent control group design</i>	31
4. Grafik diagram batang distribusi nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen dan kontrol.....	55
5. Grafik diagram batang distribusi nilai <i>possttest</i> kelas eksperimen	56
6. Grafik diagram batang distribusi nilai <i>posttest kelas</i> kontrol	56
7. Grafik diagram batang rata-rata nilai <i>n-gain</i>	57
8. Grafik diagram batang data aktivitas peserta didik.....	62

LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat balasan penelitian pendahuluan.....	79
2. Surat Balasan Uji Coba Instrumen	80
3. Surat Izin Penelitian.....	81
4. Surat Balasan Penelitian	82
5. Surat Keterangan Validasi dan Lembar Validasi Instrumen Tes	83
6. Surat Keterangan Validasi dan Lembar Validasi Modul Ajar.....	84
7. Surat Keterangan Validasi dan Lembar Validasi Obsrvasi Surat Keterangan Validasi dan Lembar Validasi Obsrvasi.....	85
8. Surat Keterangan Validasi dan Lembar Validasi LKPD	86
9. Kisi-Kisi Instrumen Tes.....	87
10. Soal dan Kunci Jawaban yang diajukan	88
11. Dokumentasi Jawaban Uji Coba Instrumen Peserta Didik	95
12. Soal yang dipakai dan Kunci Jawaban	96
13. Dokumentasi Jawaban <i>Pretest</i> Peserta Didik Kelas Eksperimen	100
14. Dokumentasi Jawaban <i>Posttest</i> Peserta Didik Kelas Eksperimen	101
15. Dokumentasi Jawaban <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	102
16. Dokumentasi Jawaban <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	103
17. Modul Ajar Kelas Eksperimen	104
18. Modul Ajar Kelas Kontrol	111
19. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	117
20. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas	119
21. Rekapitulasi Hasil Reliabilitas	120
22. Rekapitulasi Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal.....	121
23. Rekapitulasi Hasil Uji Daya Beda	122
24. Data Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	123
25. Data Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	124
26. Data Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	125
27. Data Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	126
28. Nilai <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen	127
29. Nilai <i>N-Gain</i> Kelas Kontrol	128
30. Uji Normalitas Kelas Eksprimen	129
31. Uji Homogenitas	129
32. Lembar Observasi Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Media <i>Audio visual</i>	132
33. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	134
34. Tabel r Product Momen	135

35. Foto Wawancara Lanjutan bersama Wali Kelas IV B.....	136
36. Foto Wawancara Lanjutan bersama Wali Kelas IV A.....	137
37. Uji Coba Instrumen.....	138
38. Kegiatan <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	139
39. Kegiatan Pembelajaran 1 Kelas Eksperimen	140
40. Kegiatan Pembelajaran 2 Kelas Eksperimen	141
41. Kegiatan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	142
42. Kegiatan <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	143
43. Kegiatan Pembelajaran 1 Kelas Kontrol	144
44. Kegiatan Pembelajaran 2 Kelas Kontrol	145
45. Kegiatan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	146

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk belajar, baik melalui jalur formal di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Inanna (2018), pendidikan berperan dalam membentuk manusia yang berbudi luhur, cerdas, berakhlak, dan bermoral, serta mempersiapkan mereka menghadapi masa depan. Pendidikan yang baik akan mendorong peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar sendiri mengacu pada perubahan dalam diri peserta didik sebagai akibat dari proses belajar. Menurut Susanto (2016) bahwa hasil belajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sejalan dengan itu, Husamah, dkk. (2016) menegaskan bahwa perubahan tersebut terjadi sebagai dampak dari kegiatan mengajar. Namun, hasil belajar tidak hanya bergantung pada proses mengajar, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang memengaruhi ketercapaian pembelajaran.

Nabillah dan Abadi (2020), menyatakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik, seperti kurangnya minat dan motivasi peserta didik saat pembelajaran dan faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar diri peserta didik, seperti metode dan model pembelajaran pendidik yang tidak menarik bagi peserta didik. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik merupakan salah satu penanganan yang efektif untuk ketercapaian tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran kontekstual berbasis media *audio visual* merupakan model pembelajaran yang inovatif dan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Trianto (2017), model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sejalan dengan itu, Sugiarto (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran kontekstual menitikberatkan pada suatu konsep belajar pendidik menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Penerapan model pembelajaran kontekstual dengan media *audio visual* sangat tepat untuk mendukung pembelajaran IPAS yang mempelajari ilmu pengetahuan alam dan sosial, mengkaji makhluk hidup dan benda mati di alam semesta beserta interaksinya, serta memahami kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya melalui konteks yang relevan dan nyata bagi peserta didik. Model pembelajaran kontekstual berbasis media *audio visual* dapat memberikan stimulus bagi peserta didik sehingga pembelajaran berlangsung secara aktif dan interaktif. Menurut Wahab (2021), media *audio visual* dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa yang dapat digunakan pendidik dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rahayu dkk., (2023) penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Pelemkerep untuk meningkatkan hasil belajar IPAS. Pada awalnya, hasil belajar peserta didik cukup rendah, dengan rata-rata nilai prasiklus sebesar 69 dan tingkat ketercapaian 69%. Melalui penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis media *audio visual*, nilai rata-rata peserta didik pada pertemuan

pertama meningkat menjadi 74,57 dengan ketercapaian 69%. Setelah perbaikan pada pertemuan kedua, nilai rata-rata peserta didik kembali meningkat menjadi 79,69 dengan tingkat ketercapaian mencapai 86%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis media *audio visual* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS secara signifikan. Selain itu, pendekatan ini juga membantu meningkatkan keterampilan mengajar pendidik, menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan efektif.

Permasalahan terkait rendahnya hasil belajar peserta didik juga terjadi di SD Negeri 11 Metro pusat. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan pada bulan November 2024, ditemukan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pada mata pelajaran IPAS. Hal ini terlihat dari kurangnya antusiasme peserta didik selama pembelajaran, serta kurangnya penggunaan media yang menarik dalam proses mengajar. Hasil wawancara dengan pendidik kelas IV menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik cenderung pasif dan hanya menghafal konsep tanpa memahami penerapannya. Hal ini berarti peserta didik hanya mengingat informasi secara verbal tanpa dapat menjelaskan atau menggunakan konsep tersebut dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti menjelaskan keterkaitan antara fenomena alam dan sosial di lingkungan sekitar mereka. Akibatnya, pembelajaran tidak memberikan pemahaman yang cukup untuk membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal.

Pendidik juga menyampaikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan selama ini masih mengandalkan metode yang lebih bersifat tradisional. Metode ini biasanya melibatkan ceramah atau penjelasan langsung dari pendidik, sementara peserta didik lebih banyak mendengarkan tanpa banyak berpartisipasi aktif, seperti dalam diskusi, eksplorasi, atau kegiatan praktik. Metode Pembelajaran ini dinilai kurang menarik perhatian peserta didik, terutama karena terbatasnya variasi dalam strategi dan media pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran juga masih terbatas, di mana pendidik

cenderung menggunakan alat bantu sederhana seperti buku teks dan papan tulis, tanpa mengintegrasikan media yang lebih interaktif dan menarik seperti video pembelajaran, animasi, atau media digital interaktif. Hal ini dapat berdampak pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar, yang cenderung lebih pasif dan kurang termotivasi. Hasil-hasil tersebut diperkuat dengan adanya nilai rata rata sumatif tengah semester (STS) peserta didik kelas IV SD Negeri 11 Metro pusat yang dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Nilai rata-rata sumatif tengah semester (STS)

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Ketercapaian			
		Tercapai (=75)		Tidak Tercapai (<75)	
		Jumlah	Persentase%	Jumlah	Persentase%
IV A	33	24	72,73%	9	27,27%
IV B	33	19	45,71%	14	42,42%

Sumber: Dokumen wali kelas kelas IV SD Negeri 11 Metro pusat Tahun Pelajaran 2024/2025

Berdasarkan tabel 1 diatas, sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yang ditetapkan berdasarkan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai minimal 75 pada UTS. Pada kelas IV A, sebanyak 72,73% peserta didik mencapai nilai 75 atau lebih, sementara 27,27% belum mencapainya. Ketercapaian pada kelas IV B lebih rendah, dengan hanya 45,71% peserta didik yang mencapai nilai 75 atau lebih, sedangkan 54,29% lainnya belum memenuhi KKTP. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang lebih berpaku dengan metode tradisional yang membatasi interaksi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, serta kurangnya pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran juga berperan dalam rendahnya hasil belajar, karena peserta didik kurang mendapatkan variasi yang dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi.

Hasil penelitian pendahuluan melalui wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS masih menggunakan model pembelajaran dengan metode tradisional. Model pembelajaran dengan metode tradisional mengacu pada pembelajaran yang berpusat pada pendidik, tanpa melibatkan kerjasama antar peserta didik. Pendidik cenderung menggunakan pendekatan pengajaran yang terbatas dengan hanya mengandalkan satu sumber pembelajaran. Penyampaian materi dilakukan secara langsung dan diulang-ulang, serta mendorong peserta didik untuk menghafal tanpa memahami. Pendekatan seperti ini membuat peserta didik pasif, hanya menyerap informasi dari Pendidik tanpa terlibat secara kritis. Akibatnya, kemampuan Peserta Didik dalam berpikir analitis dan memecahkan masalah menjadi terbatas.

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di SD Negeri 11 Metro Pusat masih kurang optimal. Pendidik belum memanfaatkan teknologi secara maksimal, terutama dalam penggunaan media *audio visual* sebagai media pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, pendidik cenderung menggunakan metode tradisional dan belum mengintegrasikan media *audio visual*, seperti video pembelajaran, animasi, atau media digital interaktif. Padahal, penggunaan media *audio visual* dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Kurangnya pemanfaatan media ini berkontribusi pada rendahnya motivasi belajar peserta didik dan kurangnya variasi dalam penyampaian materi.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, diperlukan sebuah upaya sebagai alternatif solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan merancang model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan melibatkan peserta didik secara langsung. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kontekstual yang dipadukan dengan media *audio visual* sebagai solusi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Proses pembelajaran yang efektif menuntut keterkaitan antara materi ajar dengan pengalaman nyata peserta didik. Menurut Trianto (2017), model pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, Menurut Wahab (2021), media *audio visual* merupakan media perantara atau penggunaan materi serta penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga menciptakan kondisi yang dapat membuat peserta didik mampu mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Model pembelajaran kontekstual yang menggunakan media *audio visual* bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif dan sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Penggunaan media *audio visual* dalam model ini dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam memahami materi, karena materi pembelajaran disajikan dalam bentuk yang menarik dan mudah dipahami.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual berbasis Media *Audio visual* terhadap Hasil Belajar IPAS pada Peserta didik Kelas IV SD Negeri 11 Metro pusat”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV SD Negeri 11 Metro pusat.
2. Sebagian peserta didik yang pasif saat pembelajaran berlangsung menyebabkan rendahnya hasil belajar kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat.

3. Penerapan model pembelajaran yang masih menggunakan metode tradisional di kelas IV SD Negeri 11 Metro pusat.
4. Kurangnya pemanfaatan teknologi secara maksimal sebagai media pembelajaran oleh Pendidik di Kelas IV SD Negeri 11 Metro pusat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka penelitian ini dibatasi agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Oleh karena itu, penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran kontekstual berbasis media *audio visual* (X).
2. Hasil belajar IPAS (ilmu pengetahuan alam dan sosial) pada peserta didik kelas IV SD Negeri 11 Metro pusat (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kontekstual berbasis media *audio visual* terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 11 Metro pusat?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh model pembelajaran kontekstual berbasis media *audio visual* terhadap hasil belajar IPAS pada peserta didik Kelas IV di SD Negeri 11 Metro pusat”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Memberikan pengetahuan mengenai pengaruh model pembelajaran kontekstual berbasis media *audio visual* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Peserta Didik

Memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis media *audio visual* yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 11 Metro pusat.

b. Pendidik

Memberikan gambaran kepada pendidik dalam merancang pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 11 Metro pusat dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis media *Audio visual*.

c. Kepala Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis media *audio visual* pada pembelajaran IPAS di SD negeri 11 Metro pusat.

d. Peneliti lain

Bahan kajian bagi peneliti lain dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis media *audio visual* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV sekolah dasar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan manusia yang dilakukan sejak lahir dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidupnya dan mengembangkan dirinya. Menurut Aunurrahman (2019), menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Sejalan dengan itu, Slameto (2015), menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah perilaku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap sebagai hasil dari pengalaman dan latihan.

Belajar merupakan proses penting dalam perkembangan individu. Menurut Setiawan (2017), belajar adalah suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relatif lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar dapat diartikan sebagai proses yang menghasilkan perubahan tingkah laku secara relatif permanen melalui pengalaman dan latihan, mencakup perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbentuk dari interaksi dengan lingkungan serta memberikan dampak positif pada aspek fisik dan psikis individu.

2. Teori Belajar

Teori belajar adalah teori yang didalamnya mengacu pada tata cara pelaksanaan kegiatan pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Menurut Akhiruddin (2019), teori belajar adalah suatu usaha untuk mendeskripsikan tentang bagaimana manusia belajar, sehingga kita dapat memahami proses inhern yang kompleks dari belajar. Sejalan dengan itu, Devi (2021) menyatakan teori belajar dapat diartikan sebagai konsep dan prinsip pembelajaran yang bersifat teoritis dan dibuktikan kebenarannya melalui eksperimen. Menurut Sani (2022), terdapat beberapa teori belajar yang dapat diterapkan dalam proses pendidikan. Pertama, teori behavioristik memandang belajar sebagai perubahan perilaku yang terjadi karena pengaruh lingkungan, sehingga guru berperan penting dalam membentuk respons peserta didik melalui stimulus tertentu. Kedua, teori kognitivistik menekankan bahwa belajar adalah proses mental dalam mengolah informasi; dalam hal ini, peserta didik perlu diberi strategi kognitif agar mereka dapat memahami materi secara mendalam. Ketiga, teori humanistik berfokus pada pengembangan potensi diri peserta didik secara utuh, termasuk aspek emosional dan motivasi. Terakhir, teori konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungannya, sehingga pembelajaran diarahkan agar siswa menemukan dan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teori belajar merupakan suatu proses perubahan yang terjadi pada peserta didik seiring dengan pengolahan informasi yang diperoleh. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori behavioristik dan teori konstruktivisme, yang sejalan dengan pengaruh model pembelajaran kontekstual berbasis media *audio visual* terhadap hasil belajar peserta didik. Teori behavioristik menganggap bahwa belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi melalui manipulasi lingkungan yang memengaruhi peserta didik, dengan menekankan pada hasil belajar. Sementara itu, teori konstruktivisme

mendukung peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata.

3. Tujuan Belajar

Tujuan belajar yaitu suatu proses perubahan tingkah laku hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya. Menurut Akhiruddin (2019), tujuan belajar adalah merubah tingkah laku dan perbuatan yang ditandai dengan kecakapan, keterampilan, kemampuan dan sikap sehingga tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Sejalan dengan itu, Gasong (2018) menyatakan bahwa tujuan belajar merupakan usaha untuk mencapai salah satu hasil belajar. Karena tujuan belajar untuk memperoleh hasil dari belajar. Tujuan belajar dapat berupa situasi, penampilan, dan tindakan.

Tujuan belajar menjadi aspek penting dalam memahami proses perubahan yang terjadi pada individu. Menurut Suardi (2018), tujuan dari belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang berkesinambungan antara berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup yang didorong oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional, sikap dan yang lainnya, dan pada akhirnya menghasilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah menciptakan perubahan bermakna dalam perilaku peserta didik melalui proses pembelajaran, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan ini terbentuk dari pengalaman langsung peserta didik dalam melihat, mendengar, merasakan, dan mengalami, sehingga menghasilkan transformasi positif sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar itu tidak dapat langsung dirasakan, tetapi harus melalui proses kerja sama yang maksimal dari seluruh komponen yang ada dalam proses belajar mengajar. Menurut Sudjana (2016), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sejalan dengan itu, Susanto (2016) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Menurut Qiptiyyah (2020), hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif (kemampuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi) dan psikomotorik (persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti akan mengambil teori Susanto (2016) sebagai acuan untuk teori hasil belajar. Penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif, yaitu mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6), untuk mengukur hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat. Pemilihan fokus tersebut didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin menilai tingkat pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan berpikir peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, yang merupakan indikator utama dalam menganalisis pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor. Marlina dan Solehun (2021) menjelaskan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup minat, bakat, motivasi, dan cara belajar. Minat dianggap sebagai dorongan penting dalam melakukan suatu aktivitas, karena tanpa minat yang tinggi, seseorang cenderung tidak tertarik dan kesulitan untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Bakat merupakan potensi bawaan yang masih perlu dikembangkan agar mencapai kemampuan optimal. Sementara itu, motivasi berperan dalam mendorong peserta didik untuk tetap semangat dalam belajar melalui penciptaan kondisi yang mendukung. Selain itu, cara belajar juga menjadi aspek penting, karena setiap peserta didik memiliki strategi belajar yang berbeda sesuai dengan gaya dan kenyamanan masing-masing. Di sisi lain, faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah dapat mendukung perkembangan kecerdasan anak, sedangkan lingkungan keluarga memberikan pengaruh utama terhadap pertumbuhan, perkembangan, serta keberhasilan anak baik di sekolah maupun dalam kehidupan sosial.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Sejalan dengan itu, Rambe (2018) menjelaskan bahwa hasil belajar peserta didik terbentuk dari interaksi berbagai faktor yang saling memengaruhi, baik dari dalam maupun dari luar diri peserta didik. Faktor internal mencakup berbagai aspek pribadi yang melekat pada peserta didik itu sendiri, seperti tingkat kecerdasan, minat, perhatian, motivasi, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan yang secara langsung dapat menunjang atau menghambat proses belajarnya. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan luar seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat, yang kesemuanya turut memberikan kontribusi terhadap keberhasilan belajar melalui dukungan moral, fasilitas, serta suasana sosial yang mendukung proses pendidikan.

Keberhasilan peserta didik dalam proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Ridho'i (2022), hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Dalam lingkup hasil belajar, faktor/penyebab internal meliputi biologi, psikologi, kedewasaan, kecerdasan, pelatihan, motivasi, dan sikap peserta didik terhadap pembelajaran. Pada faktor eksternal adalah faktor pengaruh dari luar individu seperti lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek yang berasal dari dalam diri peserta didik seperti minat, bakat, motivasi, cara belajar, kondisi biologis, psikologis, tingkat kecerdasan, dan sikap terhadap pembelajaran. Sementara faktor eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari luar diri peserta didik, meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Kedua faktor ini saling berkaitan dan berperan penting dalam menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Keseimbangan antara faktor internal dan eksternal ini akan menciptakan kondisi yang optimal bagi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

B. Pembelajaran IPAS

1. Pengertian Pembelajaran IPAS

Pengembangan kurikulum merdeka 2022 menghasilkan pembelajaran IPAS yang memadukan konsep IPA dan IPS dalam satu tema pembelajaran terpadu. Menurut Lestari dkk., (2023) pembelajaran IPAS merupakan pembelajaran perpaduan antara mata IPA dan IPS, pembelajaran IPAS menggabungkan studi ilmu-ilmu alam dengan ilmu-ilmu sosial untuk memberikan pemahaman ini kepada peserta didik, Sehingga dapat dipahami bahwa kajian IPAS membahas mengenai lingkungan sekitar yang meliputi fenomena- fenomena yang terjadi di sekitar manusia, alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan sosial.

Sejalan dengan itu, Sagendra, (2022) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial atau IPAS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Pengintegrasian mata pelajaran menjadi IPAS dalam Kurikulum Merdeka memiliki tujuan yang mendalam. Menurut Wijayanti dan Ekantini (2023) alasan pegabungan mata pelajaran IPA dengan IPS menjadi IPAS yaitu, untuk membantu peserta didik berpikir secara holistik, belajar berpikir dari berbagai sudut dan mengembangkan keterampilan inkuiri peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka mengintegrasikan konsep IPA dan IPS untuk membantu peserta didik memahami keterkaitan antara fenomena alam dan sosial. Selain itu, pendekatan ini mendorong berpikir holistik dan mengembangkan keterampilan inkuiri, sehingga peserta didik dapat menganalisis berbagai peristiwa secara lebih mendalam

2. Capaian Pembelajaran IPAS

Pendidikan berperan penting dalam memastikan kompetensi pembelajaran tercapai sesuai tahapan. Menurut Sagendra (2022) capaian pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Dalam mata pelajaran IPAS, capaian yang ditargetkan dimulailkan sejak Fase A dan berakhir di Fase C. Septiana (2023) menjelaskan bahwa dalam Kurikulum Merdeka, pembagian fase pembelajaran disesuaikan dengan jenjang kelas, yaitu Fase A untuk kelas I dan II, Fase B untuk kelas III dan IV, serta Fase C untuk kelas V dan VI. Pada Fase A, peserta didik diarahkan untuk menggunakan panca inderanya secara optimal dalam mengamati lingkungan sekitarnya. Selanjutnya, pada Fase B, peserta didik mulai diarahkan untuk mengenali

keterkaitan antara pengetahuan yang diperoleh, serta mulai mengeksplorasi konsep-konsep ilmu pengetahuan alam dan sosial yang saling berkaitan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Sementara itu, pada Fase C, peserta didik diharapkan mampu bertindak dan mengambil keputusan untuk menyelesaikan permasalahan berdasarkan pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari.

Pembelajaran IPAS memiliki capaian yang dirancang untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap dunia dan interaksinya. Menurut Suhelayanti dkk., (2023) capaian pembelajaran IPAS diharapkan peserta didik mampu memahami konsep mengenai bumi, alam semesta termasuk seluruh isinya, mulai dari diri sendiri, interaksi antar ciptaan yang lain, interaksi sesama manusia, dan interaksi dengan lingkungan sehingga peserta didik mengetahui bagaimana dunia bekerja. Lebih dari pada itu, sebagai manusia yang merupakan ciptaan yang mulia dan memiliki akal budi, peserta didik diharapkan dapat ikut ambil andil dalam membuat dunia menjadi lebih baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa capaian pembelajaran IPAS mencakup proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menguasai pengetahuan terkait lingkungan alam dan sosial di sekitarnya.

C. Model Pembelajaran Kontekstual

1. Pengertian Model Pembelajaran Kontekstual

Model Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik yang mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Trianto (2017), model pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik

dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sejalan dengan itu, Sugiarto (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran CTL menitikberatkan pada suatu konsep belajar pendidik menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Menurut Pratama dkk., (2020), Model Pembelajaran Kontekstual merupakan salah satu metode pembelajaran alternatif yang dapat membantu pendidik menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna, karena pembelajaran tidak sekedar memahami pengetahuan yang abstrak tetapi Peserta Didik juga dihadapkan pada kegiatan pembelajaran yang bersifat eksplisit karena konkrit, artinya terikat dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari pada peserta didik. Model ini membantu peserta didik memahami hubungan antara pengetahuan akademik dengan penerapannya di dunia nyata, mendorong pemikiran kritis, dan menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna melalui pengalaman langsung dengan lingkungan sekitar.

2. Karakteristik Model Pembelajaran Kontekstual

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik yang unik, termasuk model pembelajaran kontekstual, yang memiliki ciri-ciri tertentu yang penting untuk diketahui oleh pendidik. Trianto (2017) menyatakan bahwa model pembelajaran kontekstual memiliki karakteristik yang membedakannya dari model pembelajaran lainnya. Karakteristik tersebut

meliputi kerja sama antarpeserta didik, adanya sikap saling menunjang, suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, serta proses pembelajaran yang membangkitkan semangat belajar. Pembelajaran dilakukan secara terintegrasi, memanfaatkan berbagai sumber, dan mendorong keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar.

Menurut Johnson dalam Hasibuan (2015), terdapat delapan komponen yang menjadi ciri khas dalam pembelajaran kontekstual. Komponen pertama adalah kemampuan peserta didik dalam membangun hubungan yang bermakna, di mana mereka mampu belajar secara aktif, mandiri, maupun dalam kelompok melalui pendekatan *learning by doing*. Komponen kedua menekankan pentingnya keterkaitan kegiatan pembelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga peserta didik memahami relevansi antara materi sekolah dan dunia luar. Komponen ketiga berkaitan dengan pembelajaran yang dikelola secara mandiri oleh peserta didik, termasuk penentuan tujuan dan tanggung jawab terhadap hasil yang nyata. Komponen keempat melibatkan kerja sama efektif antara pendidik dan peserta didik dalam kelompok, serta pemahaman terhadap dinamika komunikasi dan interaksi. Komponen kelima mencakup kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam menganalisis, memecahkan masalah, serta membuat keputusan berdasarkan bukti. Komponen keenam menekankan pentingnya pengasuhan pribadi, termasuk pemberian motivasi, perhatian, dan dukungan dari orang dewasa. Komponen ketujuh menuntut peserta didik untuk mengenali serta mencapai standar yang tinggi melalui bimbingan guru dalam meraih keunggulan. Komponen terakhir adalah penggunaan penilaian autentik, di mana peserta didik menerapkan pengetahuan akademik dalam konteks kehidupan nyata untuk tujuan yang bermakna.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual memiliki karakteristik yang unik, seperti suasana belajar yang menyenangkan, kerja sama, keterlibatan aktif peserta didik, dan pembelajaran yang terintegrasi. Selain itu, pendekatan ini menekankan pentingnya pembelajaran bermakna melalui kegiatan signifikan, berpikir kritis, kerja sama, dan penilaian autentik, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri dan mencapai standar tinggi yang relevan dengan kehidupan nyata

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kontekstual

Model pembelajaran kontekstual memiliki langkah-langkah atau sintaks yang perlu diikuti agar penerapannya lebih sistematis dan efektif. Pendidik perlu menguasai penggunaan model ini serta memahami setiap langkahnya agar peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan melalui penerapan model pembelajaran kontekstual. Sejalan dengan hal tersebut, Trianto (2017) menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam model pembelajaran kontekstual secara umum terdiri dari tujuh tahapan utama. Tahap pertama adalah konstruktivisme, di mana peserta didik didorong untuk membangun sendiri pemahamannya secara aktif dan kreatif. Tahap kedua yaitu inkuiri, yang menekankan pada kegiatan eksploratif terhadap suatu topik melalui pengalaman bermakna. Tahap ketiga berupa kegiatan bertanya, yang bertujuan memancing rasa ingin tahu peserta didik dalam memperoleh informasi. Tahap keempat adalah masyarakat belajar, di mana peserta didik dibentuk dalam kelompok belajar heterogen untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui kerja sama. Tahap kelima yaitu pemodelan, yang memungkinkan peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok di hadapan kelas. Tahap keenam adalah refleksi, dengan mendorong peserta didik untuk menuliskan pengalaman dan perasaannya selama proses belajar. Tahap terakhir yaitu penilaian autentik, sebagai upaya untuk mengukur pencapaian hasil belajar melalui soal-soal yang relevan.

Sejalan dengan itu, Hasibuan (2014) menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual di kelas dilakukan melalui beberapa langkah. Proses pembelajaran sebaiknya diawali dengan menanamkan pemahaman bahwa peserta didik akan memperoleh pembelajaran yang lebih bermakna jika mereka diberi kesempatan untuk bekerja secara mandiri, menemukan sendiri, serta membangun pengetahuan dan keterampilan barunya. Kegiatan inkuiri dianjurkan untuk diterapkan pada setiap topik pembelajaran agar peserta didik aktif mencari dan menemukan makna. Rasa ingin tahu dikembangkan melalui aktivitas bertanya, baik oleh pendidik maupun peserta didik. Suasana kelas diarahkan menjadi masyarakat belajar, yakni dengan membentuk kelompok yang memungkinkan terjadinya kerja sama dalam proses belajar. Pendidik berperan sebagai model yang memberikan contoh dalam proses pembelajaran. Di akhir pembelajaran, peserta didik diajak melakukan refleksi terhadap pengalaman belajarnya. Evaluasi dilakukan dengan penilaian yang autentik dan bervariasi untuk mencerminkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh.

Model pembelajaran kontekstual terdiri dari beberapa tahapan yang saling berkaitan untuk membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam. Sejalan dengan itu, Anis (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran kontekstual terdiri dari tujuh tahapan utama yang saling berkaitan. Tahap pertama adalah *modeling*, di mana pendidik menjelaskan kompetensi, tujuan, serta memberikan motivasi dan bimbingan agar peserta didik menyadari pentingnya belajar secara mandiri dalam membangun pemahaman. Tahap *inquiry* mencakup kegiatan mengidentifikasi, menganalisis, mengobservasi, hingga membuat hipotesis, yang dilakukan untuk memperkuat pemahaman terhadap teori dan konsep. Tahap *questioning* berfungsi untuk membangun rasa ingin tahu peserta didik melalui kegiatan seperti mengarahkan, mengeksplorasi, menuntun, hingga mengevaluasi dan menyusun generalisasi. Tahap *learning community* mendorong peserta didik bekerja sama dalam

kelompok melalui berbagai aktivitas dan penelitian. Tahap *constructivism* menekankan proses membangun pemahaman secara mandiri, termasuk merumuskan teori dan menyusun sintesis. Tahap *reflection* dilakukan dengan mengulas dan merangkum materi pembelajaran di akhir sesi. Tahap terakhir yaitu *authentic assessment*, di mana peserta didik dinilai secara objektif berdasarkan kemampuan dalam mewujudkan kompetensi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menggunakan langkah-langkah model pembelajaran kontekstual yang dijabarkan oleh Trianto (2017). Langkah-langkah pembelajaran kontekstual yaitu: (1) Konstruktivisme, membangun terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan produktif, (2) Inkuiri, terhadap semua topik dilanjutkan dengan kegiatan bermakna untuk temuan yang diperoleh, (3) Bertanya, pendidik mendorong peserta didik untuk mengetahui sesuatu atau mendapatkan informasi, (4) Masyarakat belajar, membentuk kelompok belajar yang heterogen untuk hasil belajar lebih efektif diperoleh dari kerjasama, (5) Pemodelan, mempresentasikan atau menunjukkan hasil karya kelompok di depan kelas, (6) Refleksi, menuliskan apa saja yang dirasakan saat proses pembelajaran, dan (7) Penilaian autentik, memberikan soal untuk mengetahui hasil pencapaian belajar.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kontekstual

Setiap model pembelajaran termasuk model pembelajaran kontekstual memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaannya. Dulyapit dkk. (2023) menjelaskan bahwa model pembelajaran kontekstual memiliki sejumlah kelebihan maupun kekurangan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya. Sisi kelebihan, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena peserta didik terlibat secara aktif dalam proses belajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sensitivitas terhadap lingkungan meningkat, begitu pula rasa percaya diri peserta didik dalam mengemukakan hasil observasi

maupun pengalaman yang mereka miliki. Selain itu, kemampuan menghadapi tantangan kehidupan nyata juga ikut berkembang. Sementara itu, kekurangan model ini terletak pada tuntutan terhadap pendidik untuk menguasai prosedur ilmiah secara lebih mendalam. Proses pembelajaran dinilai kurang efisien dari segi waktu karena pengaitan antara materi dan tema memerlukan durasi yang lebih panjang. Di samping itu, kesulitan juga kerap muncul dalam menjaga suasana kelas tetap kondusif, terutama saat kegiatan dilakukan di luar ruangan. Pengawasan ekstra diperlukan karena peserta didik cenderung menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi sehingga lebih sulit diarahkan.

Sejalan dengan itu, Nurhidayah dkk. (2016) menjelaskan bahwa model pembelajaran kontekstual memiliki sejumlah kelebihan yang mendukung proses belajar peserta didik. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik mampu mengaitkan pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Pemahaman konsep juga cenderung lebih kuat karena pendekatan ini berlandaskan konstruktivisme, yang mendorong peserta didik untuk menemukan pengetahuan mereka secara mandiri. Aktivitas belajar berlangsung secara aktif, melibatkan keterlibatan fisik dan mental peserta didik. Kelas berfungsi sebagai wahana untuk menguji data dan pengalaman lapangan, bukan hanya tempat menerima informasi dari pendidik. Materi pelajaran diperoleh peserta didik melalui eksplorasi sendiri, bukan semata hasil dari penjelasan pendidik. Suasana pembelajaran menjadi lebih bermakna melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan kontekstual. Di sisi lain, terdapat beberapa kekurangan dalam penerapan model ini. Proses pembelajaran membutuhkan waktu yang relatif lama. Situasi kelas dapat menjadi kurang kondusif apabila pendidik tidak mampu mengelolanya secara efektif. Tuntutan terhadap peran pendidik juga meningkat karena ia tidak lagi menjadi pusat informasi, melainkan fasilitator yang harus mengelola kelas layaknya sebuah tim kerja yang aktif dalam membangun pengetahuan dan keterampilan baru.

Model pembelajaran kontekstual banyak digunakan dalam proses pembelajaran karena dinilai mampu meningkatkan keaktifan dan kemandirian peserta didik dalam memahami materi. Nurmawati (2023) menyatakan bahwa model pembelajaran kontekstual memiliki beberapa kelebihan yang mendukung proses belajar peserta didik. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil karena peserta didik mampu memahami hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Model ini juga dianggap produktif dalam memperkuat pemahaman konsep, sebab menganut prinsip konstruktivisme yang menuntut peserta didik menemukan pengetahuannya secara mandiri. Penerapan model ini memunculkan kelemahan, seperti kebutuhan waktu yang cukup lama selama proses pembelajaran. Pendidik dituntut memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menggali dan menerapkan ide-ide mereka secara mandiri sekaligus membimbing agar mereka mampu menyadari serta menggunakan strategi belajar secara sadar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya antara lain menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan kepekaan Peserta didik terhadap lingkungan, serta memperkuat rasa percaya diri mereka. Peserta didik juga lebih siap menghadapi tantangan hidup karena materi yang diajarkan berhubungan langsung dengan kehidupan nyata. Model pembelajaran kontekstual membuat Peserta didik aktif dan lebih produktif dalam menemukan pengetahuan melalui pengalaman langsung, sesuai dengan prinsip konstruktivisme.

Model pembelajaran ini juga memiliki beberapa kekurangan. Waktu yang dibutuhkan cenderung lebih lama karena proses pembelajaran harus mengaitkan materi dengan pengalaman nyata. Selain itu, pendidik memerlukan kemampuan pengendalian kelas yang baik, terutama saat kegiatan pembelajaran dilakukan di luar kelas, agar situasi tetap kondusif.

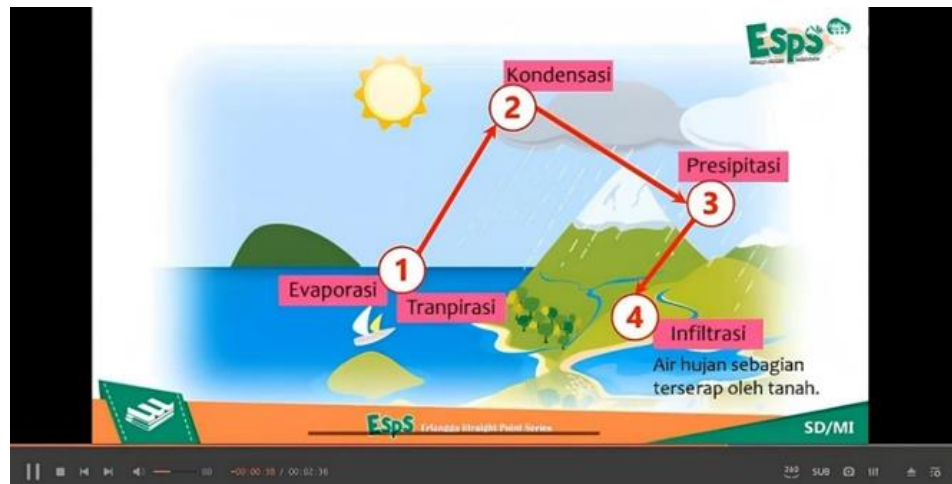
Penggunaan model ini juga menuntut pendidik untuk lebih intensif dalam membimbing peserta didik, mengingat peran pendidik bukan lagi sebagai pusat informasi, melainkan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik menemukan pengetahuan dan keterampilan baru.

D. Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Media pembelajaran digunakan untuk membantu menyampaikan materi kepada peserta didik secara lebih mudah dan efektif. Salah satu media yang sering digunakan adalah media *audio visual*, yang menggabungkan unsur suara dan gambar untuk memperjelas materi, meningkatkan minat belajar, dan mempermudah pemahaman peserta didik. Sejalan dengan itu Wahab (2021), menyatakan bahwa media *audio visual* dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa yang dapat digunakan pendidik dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media *audio visual* menggunakan unsur visual dan audio untuk didengar dan dilihat. Menurut Saputro, dkk (2021), media *audio visual* merupakan media perantara atau penggunaan materi serta penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga menciptakan kondisi yang dapat membuat peserta didik mampu mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Menurut Suryadi (2020), media *audio visual* merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Berikut merupakan gambar media *audio visual* yang dapat menjadikan pembelajaran lebih konkret dan nyata.



Gambar 1. Contoh media *audio visual*

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media *audio visual* merupakan alat bantu pembelajaran yang efektif memadukan unsur suara dan gambar untuk memperjelas materi. Media ini tidak hanya meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik tetapi juga mendukung pencapaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara menyeluruh. Dengan menciptakan pengalaman belajar yang konkret dan menarik, media *audio visual* menjadi solusi dalam menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna.

2. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Penerapan penggunaan media pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Menurut Nurluthfiana dkk., (2023), media *audio visual* memiliki kelebihan yaitu dapat menyajikan atau menampilkan materi pembelajaran tertentu, dapat menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan secara rinci, serta dalam penggunaan media *audio visual* dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Kekurangan dari media *audio visual* yaitu kurangnya minat peserta didik pada pembelajaran lain seperti membaca, penggunaan media *audio visual* yang dianggap pemborosan listrik, pendidik yang tidak dapat menggunakan media *audio visual*, hal itu terjadi karena kurangnya pengetahuan akan IPTEK.

Media *audio visual* sering digunakan dalam pembelajaran karena memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan. Menurut Ahmadi dan Hiba, (2018) media *audio visual* memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan dari media tersebut yaitu fleksibel, relatif murah, ringkas, dan mudah dibawa. Untuk kekurangan dari media *audio visual* yaitu memerlukan peralatan khusus, memerlukan kemampuan khusus dalam memanfaatkan media ini dalam pembelajaran dikelas. Sejalan dengan itu, Triasih dkk., (2020) menyatakan media *audio visual* memiliki kekurangan dan kelebihan. Kelebihan dari media ini yaitu melibatkan semua indra termasuk indra penglihatan dan indra pendengaran untuk meningkatkan daya tarik dan perhatian peserta didik. Kekurangan dari media *audio visual* yaitu keterbatasan biaya dalam pembuatan serta alat yang cukup mahal.

Jadi berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Media *audio visual* memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya. Kelebihannya terletak pada kemampuannya menarik perhatian peserta didik sehingga dapat mencegah kebosanan dalam belajar serta membantu memperjelas penyampaian materi pembelajaran. Namun, media ini juga memiliki kekurangan, seperti membutuhkan peralatan dan keterampilan khusus untuk mengoperasikannya.

E. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Aditiya (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan Media *Audio visual* Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV di MIN 2 Bandar Lampung" menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara strategi pembelajaran kontekstual berbantuan media *audio visual* terhadap hasil belajar IPA peserta didik.

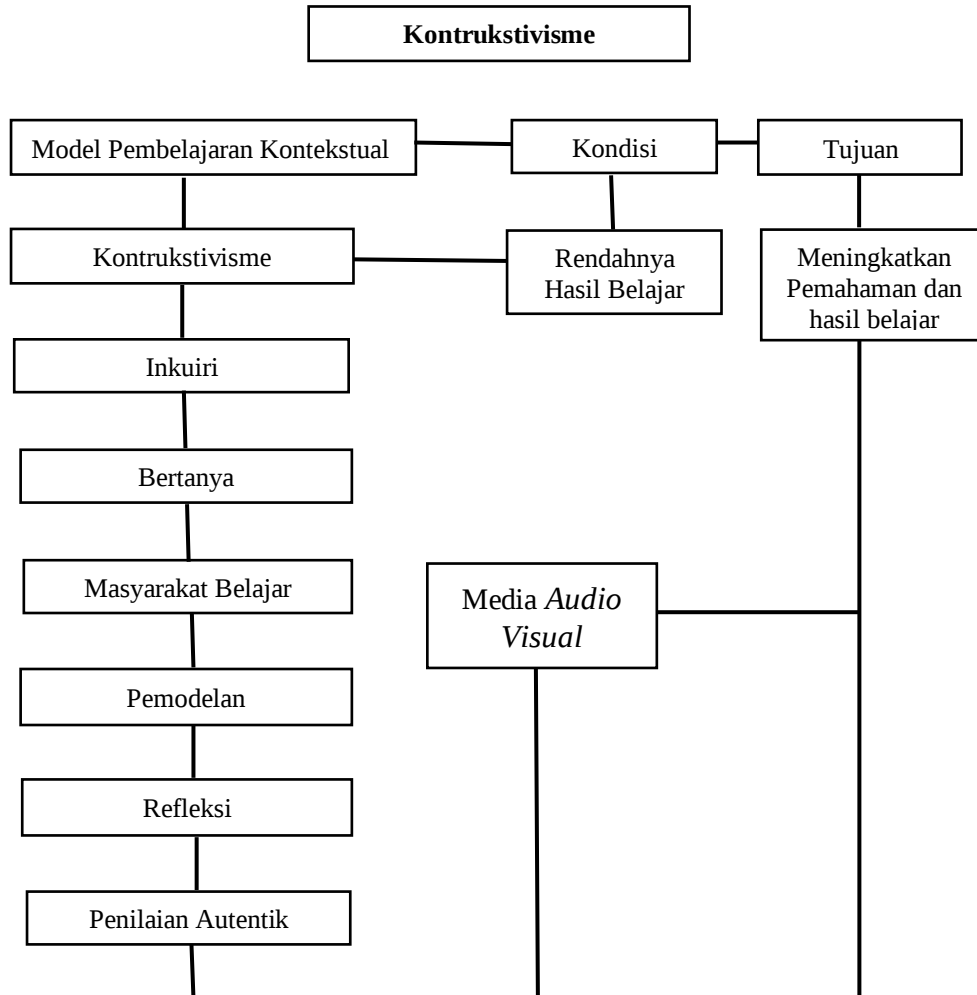
2. Intari dkk. (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan Media *Audio visual* terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV" menemukan bahwa model pembelajaran CTL berbantuan media *audio visual* memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.
3. Rahayu dkk. (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbantuan Media *Audio visual* Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar" menunjukkan bahwa penerapan model CTL berbantuan media *audio visual* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara bertahap melalui proses pembelajaran.
4. Dwi dkk. (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* Berbantuan Media *Audio visual* terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SD" menemukan bahwa model CTL berbantuan media *audio visual* memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS peserta didik.

F. Kerangka Berpikir

Penyusunan kerangka pikir diperlukan untuk memperjelas arah penelitian. Kerangka berpikir dapat dipahami sebagai model konseptual yang menjelaskan keterkaitan antara teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai permasalahan utama. Kerangka pikir yang efektif adalah yang mampu menjelaskan hubungan teoritis antara variabel-variabel yang diteliti. Penjelasan mengenai keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat menjadi bagian penting dalam penelitian ini. Variabel bebas yang digunakan adalah model pembelajaran kontekstual berbasis media *audio visual*, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPAS.

Hasil belajar dapat dipahami sebagai perubahan yang terjadi pada peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah minimnya penggunaan model pembelajaran dan media yang dapat memberikan stimulus dalam proses belajar. Penggunaan model pembelajaran kontekstual berbasis media *audio visual* sangat relevan dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik. Model ini juga sangat disarankan dalam kurikulum merdeka, khususnya di abad ke-21. Model pembelajaran kontekstual berbasis media *audio visual* dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik serta kemampuan mereka dalam mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dan konteks nyata yang relevan dengan pengalaman mereka. Langkah-langkah dalam model pembelajaran kontekstual mencakup beberapa tahapan yaitu : (1) Konstruktivisme, membangun terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan produktif, (2) Inkuiri, terhadap semua topik dilanjutkan dengan kegiatan bermakna untuk temuan yang diperoleh, (3) Bertanya, pendidik mendorong peserta didik untuk mengetahui sesuatu atau mendapatkan informasi, (4) Masyarakat belajar, membentuk kelompok belajar yang heterogen untuk hasil belajar lebih efektif diperoleh dari kerjasama, (5) Pemodelan, mempresentasikan atau menunjukkan hasil karya kelompok di depan kelas, (6) Refleksi, menuliskan apa saja yang dirasakan saat proses pembelajaran, dan (7) Penilaian autentik, memberikan soal untuk mengetahui hasil pencapaian belajar. Model pembelajaran ini memanfaatkan media *audio visual* untuk membantu peserta didik memahami peristiwa dalam kehidupan sehari-hari secara lebih nyata. Penggunaan media tersebut dapat meningkatkan perhatian dan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga mereka lebih termotivasi dalam pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, penelitian ini akan menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis media *audio visual* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar IPAS peserta didik. Hubungan antara variabel yang diteliti dapat dijelaskan melalui kerangka pikir berikut.



Gambar 2. Kerangka pikir penelitian

Keterangan :

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

→ = Pengaruh

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.

H₀: Tidak terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis media *audio visual* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 11 Metro pusat.

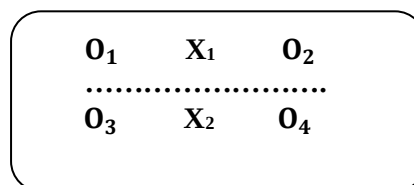
H_a: Terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis media *audio visual* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 11 Metro pusat

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen yang berbentuk *quasi experimental design*. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan *nonequivalent control group design* yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada desain ini kedua kelompok terlebih dahulu diberi tes awal (*Pretest*) dengan tes yang sama. Kemudian kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus yaitu dengan model pembelajaran kontekstual berbasis media *audio visual*, kemudian kelompok kontrol diberi perlakuan yaitu dengan *model problem based learning*. Setelah masing-masing diberi perlakuan kemudian kedua kelompok diberi tes akhir (*Posttest*). Adapun mengenai rancangan *nonequivalent control group design* menurut Sugiyono (2020) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. *Nonequivalent control group design*

Keterangan:

O₁ : Pengukuran kelompok awal kelas eksperimen

O₂ : Pengukuran kelompok akhir kelas eksperimen

X₁ : Pemberian Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis media *audio visual*

X_2 : Pemberian Perlakuan dengan menggunakan model *problem based learning*

O_3 : Pengukuran kelompok awal kelas kontrol

O_4 : Pengukuran kelompok akhir kelas kontrol

Sumber : Sugiyono (2020)

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 11 Metro pusat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap di kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat tahun pelajaran 2024/2025.

3. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat, peserta didik kelas IV A yang berjumlah 33 peserta didik dan kelas IV B yang berjumlah 33 peserta didik.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian memberikan gambaran serta memudahkan Peneliti dalam melakukan penelitian. Tahap-tahap pelaksanaan penelitian eksperimen ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pendahuluan dilakukan di SD Negeri 11 Metro Pusat melalui kegiatan observasi dan studi dokumentasi untuk memperoleh informasi mengenai kondisi sekolah, jumlah kelas dan peserta didik, serta metode mengajar yang diterapkan oleh pendidik.
2. Penentuan kelompok subjek yang dilakukan dengan memilih kelas yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Penyusunan kisi-kisi instrumen yang dilakukan dengan merancang alat pengumpul data berupa tes pilihan ganda.
4. Menguji coba instrumen tes di SD Negeri 08 Metro Barat.
5. Menganalisis data hasil uji coba untuk menguji apakah instrumen valid dan reliabel.
6. Memberikan *pretest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen peserta didik kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat.

7. Menganalisis hasil *pretest* yang dilakukan oleh kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui bahwa kedua kelas tidak ada perbedaan yang signifikan.
8. Melaksanakan pembelajaran 2 pertemuan pada peserta didik kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat dengan memberi perlakuan berupa model pembelajaran berbasis media *audio visual* dalam pembelajaran pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan model *problem based learning*.
9. Melaksanakan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen peserta didik kelas IV SD Negeri 11 Metro pusat.
10. Menganalisis data hasil tes dengan menghitung perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* untuk masing-masing kelompok.
11. Membandingkan perbedaan tersebut untuk menentukan apakah penggunaan pembelajaran kontekstual berbasis media *audio visual* berpengaruh secara signifikan pada kelas eksperimen.
12. Menghitung dan menganalisis data.
13. Interpretasi hasil penghitungan data.
14. Menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan.
15. Menyusun laporan penelitian.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian yang memiliki sifat yang sama walaupun persentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Menurut Sugiyono (2020), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 11 Metro pusat

Tabel 2. Populasi peserta didik kelas IV

Kelas	Banyaknya Peserta Didik		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IV A	16	17	33
IV B	16	17	33

Sumber : Daftar presensi peserta didik Kelas IV SD Negeri 11 Metro
Pusat Tahun Pelajaran 2024/2025

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini merupakan peserta didik kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat yang berjumlah 66 orang, terdiri dari kelas IV B sebagai kelas eksperimen dan kelas IV A sebagai kelas kontrol, dengan teknik penentuan menggunakan *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan nilai STS pembelajaran IPAS, di mana kelas IV B dipilih sebagai kelas eksperimen karena memiliki persentase ketercapaian paling rendah sebesar 45,71% dibanding kelas IV A sebesar 72,73%, sehingga memungkinkan untuk melihat peningkatan hasil belajar setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kontekstual berbantuan media *audio visual*.

E. Variabel Penelitian

Sebuah penelitian harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Menurut Sugiyono (2020), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kontekstual berbasis media *audio visual* (X).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPAS pada peserta didik di sekolah dasar (Y).

F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual adalah sebuah pemaknaan yang diungkapkan dalam kata-kata yang dapat membantu memudahkan pemahaman penulis.

Definisi konsep pada penelitian ini adalah:

a. Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Media *Audio Visual*

Model pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan yang mengangkat permasalahan yang relevan dengan kehidupan nyata peserta didik untuk melatih mereka dalam memahami dan mengatasi masalah, dengan bantuan media *audio visual* yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan terhubung langsung dengan pengalaman sehari-hari mereka. Model pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata peserta didik serta mendorong mereka mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Media *audio visual* merupakan alat bantu yang digunakan pendidik dalam pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan kemampuan yang terjadi pada peserta didik, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, sebagai hasil dari pengalaman belajar yang mereka peroleh.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai variabel penelitian berupa sekumpulan intruksi mengenai cara mengukur variabel yang telah didefinisikan secara konseptual dalam penelitian ini yaitu:

a. Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Media *Audio Visual*

Model pembelajaran kontekstual berbasis media *audio visual* adalah model pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik, sehingga mereka dapat memahami konsep yang diajarkan melalui konteks yang relevan dengan kehidupan mereka yang didukung dengan media *audio visual*.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis media *audio visual* dalam kelas sebagai berikut.

Tabel 3. Sintaks model pembelajaran kontekstual berbasis media *audio visual*

NO	Tahapan	Aspek yang diamati
1	Konstruktivisme	Membangun pemahaman baru dari media dan menuliskan hasil pengamatan
2	Inkuiri	Mengajukan pertanyaan dari media dan mencari solusi lewat diskusi
3	Bertanya	Mengajukan pertanyaan kritis dan menjawab dengan argumentasi relevan
4	Masyarakat Belajar	Diskusi kelompok dan menyusun informasi secara sistematis
5	Pemodelan	Mempresentasikan hasil diskusi dan menunjukkan karya sesuai format
6	Refleksi	Menuliskan pembelajaran, tantangan, dan memberi evaluasi proses belajar
7	Penilaian Autentik	Menjawab evaluasi dari media dan menjelaskan materi kembali

Sumber : Trianto (2017)

b. Hasil Belajar

Hasil belajar yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah ranah kognitif yaitu mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan menciptakan (C6) pada mata pelajaran IPAS pada peserta didik kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat. Hasil belajar tersebut diukur melalui nilai yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* yang terdiri dari 30 soal pilihan ganda mata pelajaran IPAS yang

meliputi pemahaman materi Bab VII tentang Keragaman Sosial dan Budaya di Indonesia, khususnya topik A mengenai Keragaman Budaya di Indonesia yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis media *audio visual*.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Tes

Teknik tes adalah metode yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dengan memberikan tes pada awal pembelajaran (*pretest*) dan pada akhir pembelajaran (*posttest*). Menurut Rukajat (2018), tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran penilaian. Penelitian ini menggunakan tes sebagai instrumen untuk mengukur hasil belajar IPAS peserta didik. Tes dilakukan melalui *pretest* dan *posttest* guna mengetahui rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis media *audio visual*. Untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran, setiap soal tes disusun dengan jelas dan sesuai dengan kisi-kisi yang telah dirancang. Data yang diperoleh berupa skor hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah diberikan perlakuan, yang dianalisis dalam bentuk data kuantitatif.

2. Teknik Non Tes

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti. Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan untuk penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang penilaian, kondisi sekolah dan pembelajaran di SD Negeri 11 Metro pusat.

Observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat menunjukkan bahwa pembelajaran masih banyak menggunakan metode tradisional dalam penyampaian materi. Selain itu, model pembelajaran kontekstual belum diterapkan dalam proses belajar mengajar. Pemanfaatan media pembelajaran yang menarik juga belum dioptimalkan, sehingga kurang dapat memotivasi peserta didik dalam belajar. Akibatnya, sebagian besar peserta didik cenderung pasif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tertulis, tercetak, ataupun gambar yang dapat mendukung sebagai bukti dalam penelitian. Menurut Riduwan (2010) dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan pada penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini berupa, data profil sekolah, data nama peserta didik, dan foto-foto pelaksanaan penelitian kegiatan pembuatan proyek di SD Negeri 11 Metro Pusat.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat. Informasi ini sangat diperlukan peneliti dalam melakukan penelitian langsung di lapangan untuk tujuan mengetahui seberapa hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual berbasis media *audio visual*.

1. Instrumen Tes

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa instrumen tes dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis media *audio visual*. Pada penelitian ini, instrumen tes yang digunakan adalah berbentuk soal pilihan ganda yang disusun sesuai dengan indikator hasil belajar ranah kognitif, yaitu mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan menciptakan (C6). Berikut adalah kisi-kisi instrumen tes yang digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik.

Tabel 4. Kisi-kisi instrumen tes

Tujuan Pembelajaran	Indikator	Level Kognitif	Nomor Soal	Jumlah Soal
Peserta didik mampu mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman sosial dan budaya di Indonesia.	Peserta didik dapat mengidentifikasi contoh bentuk keragaman budaya di Indonesia berdasarkan ciri khasnya.	C3	1, 4, 7, 12, 22, 24, 30	7
	Peserta didik dapat menganalisis peran keberagaman budaya dalam memperkaya tradisi dan kehidupan bermasyarakat.	C4	2, 3, 5, 13, 25, 26	6
	Peserta didik dapat mengevaluasi manfaat keberagaman budaya dalam kehidupan sehari-hari.	C5	6, 14, 20, 21	4
Peserta didik mampu menyajikan informasi tentang keragaman sosial dan budaya di Indonesia secara runtut.	Peserta didik dapat menyusun informasi secara runtut mengenai budaya daerah tertentu, seperti pakaian adat dan tarian.	C6	8, 10, 18	3

Tujuan Pembelajaran	Indikator	Level Kognitif	Nomor Soal	Jumlah Soal
	Peserta didik dapat menganalisis kontribusi keberagaman budaya terhadap persatuan dan kesatuan bangsa.	C4	9, 15, 16, 23, 27, 29	6
	Peserta didik dapat mengevaluasi pentingnya pelestarian budaya tertentu bagi generasi mendatang.	C5	11, 17, 19, 28	4
Jumlah				30

Sumber : Susanto (2016)

2. Instrumen Non Tes

Tabel 5. Kisi-kisi lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran kontekstual berbasis media *audio visual*

NO	Tahapan	Aspek yang diamati
1	Konstruktivisme	Membangun pemahaman baru dari media dan menuliskan hasil pengamatan
2	Inkuiri	Mengajukan pertanyaan dari media dan mencari solusi lewat diskusi
3	Bertanya	Mengajukan pertanyaan kritis dan menjawab dengan argumentasi relevan
4	Masyarakat Belajar	Diskusi kelompok dan menyusun informasi secara sistematis
5	Pemodelan	Mempresentasikan hasil diskusi dan menunjukkan karya sesuai format
6	Refleksi	Menuliskan pembelajaran, tantangan, dan memberi evaluasi proses belajar
7	Penilaian Autentik	Menjawab evaluasi dari media dan menjelaskan materi kembali

Sumber : Trianto (2017)

Tabel 6. Rubrik penilaian aktivitas peserta didik dalam keterlaksanaan model pembelajaran berbasis media *audio visual*

Tahapan	Skor	<u>Keterangan</u>
Konstruktivisme	1	Kurang memahami dan menuliskan hasil pengamatan.
	2	Cukup memahami dan menulis hasil pengamatan dengan bimbingan.
	3	Memahami dan menulis hasil pengamatan dengan baik.
	4	Sangat memahami dan menulis hasil pengamatan secara mandiri.
Inkuri	1	Kurang aktif bertanya dan mencari solusi.
	2	Cukup aktif bertanya dan mencari solusi dengan arahan.
	3	Aktif bertanya dan mencari solusi dengan baik.
	4	Sangat aktif bertanya dan mencari solusi mandiri dan kritis.
Bertanya	1	Kurang mampu bertanya kritis dan menjawab.
	2	Cukup mampu bertanya kritis dan menjawab dengan bantuan.
	3	Baik dalam bertanya kritis dan menjawab dengan argumentasi baik.
	4	Sangat baik bertanya kritis dan menjawab dengan argumentasi kuat.
Masyarakat Belajar	1	Kurang aktif diskusi dan menyusun informasi.
	2	Cukup aktif diskusi dan menyusun informasi dengan banyak bantuan.
	3	Aktif diskusi dan menyusun informasi dengan baik.
	4	Sangat aktif diskusi dan menyusun informasi secara mandiri.
Pemodelan	1	Kurang baik mempresentasikan dan menunjukkan karya.
	2	Cukup baik mempresentasikan dan menunjukkan karya.
	3	Baik mempresentasikan dan menunjukkan karya sesuai.
	4	Sangat baik mempresentasikan dan menunjukkan karya kreatif.
Refleksi	1	Kurang mampu refleksi dan evaluasi proses belajar.
	2	Cukup mampu refleksi dan evaluasi tapi kurang mendalam
	3	Baik melakukan refleksi dan evaluasi proses belajar
	4	Sangat baik refleksi dan evaluasi proses belajar
Penilaian Autentik	1	Kurang mampu menjawab dan menjelaskan materi
	2	Cukup mampu menjawab dan menjelaskan materi dengan arahan

	3	Baik menjawab dan menjelaskan materi dengan baik
	4	Sangat baik menjawab dan menjelaskan materi secara mandiri

Sumber : Diadaptasi dari Trianto (2017)

Selama proses pembelajaran berlangsung, observasi menilai keterlaksanaan model pembelajaran kontekstual berbasis media *audio visual* dalam pembelajaran dengan memberikan rentang nilai 1-4 pada lembar observasi. Presentase aktivitas peserta didik diperoleh melalui rumus berikut. Rumus menghitung keterlaksanaan model pembelajaran.

$$\text{Skor Maksimum} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Tabel 7. Kriteria aktivitas peserta didik dengan model pembelajaran kontekstual

Persentase Aktivitas	Kategori
$90\% \leq 100\%$	Sangat Aktif
$70\% \leq 89\%$	Aktif
$50\% \leq 69\%$	Cukup
$30\% \leq 49\%$	Kurang
$0\% \leq 29\%$	Sangat Kurang

Sumber : Arikunto (2013)

I. Uji Prasyarat Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas erat kaitannya dengan tujuan pengukuran suatu penelitian. Menurut Arikunto (2016), instrumen yang dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2010*.. Adapun rumusnya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah butir soal

ΣY = Skor total

Selanjutnya hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$. Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid. Sedangkan

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid.

Tabel 8. Klasifikasi validitas

Klasifikasi Validitas	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2013)

Uji coba instrumen dilakukan pada hari senin, 21 April 2025 di SD Negeri 08 Metro Barat. Berikut adalah hasil analisis validitas butir soal tes pilihan ganda.

Tabel 9. Rekapitulasi hasil uji validitas instrumen

Nomor Soal	Validitas	Jumlah Soal
2, 4, 5, 6, 9, 10, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30	Valid	21
1, 3, 7, 8, 11, 12, 13, 18, 26	Tidak Valid	9

Sumber : Hasil pengolahan data uji coba instrumen tahun 2025

Jumlah soal yang di uji cobakan adalah 30 soal dalam bentuk pilihan ganda yang dilaksanakan dengan jumlah responden 23 peserta didik, setelah dilakukan uji coba instrumen soal, peneliti melakukan analisis validitas soal pilihan jamak menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel* 2010. Berdasarkan hasil uji validitas soal terdapat dua kategori, yaitu 21 butir soal valid, dan 9 butir soal tidak valid. Hasil uji validitas soal dapat dilihat pada lampiran 20, halaman 120

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran yang memiliki konsistensi apabila pengukuran tersebut dilaksanakan berulang. Arikunto (2013) menjelaskan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Menghitung reliabilitas digunakan rumus KR-20 (Kuder Richardson) sebagai berikut.

Rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

V_t : Varians total

p : Proporsi subjek yang menjawab betul pada suatu butir
(proporsi subjek yang mendapat skor 1)

q : Proporsi subjek yang menjawab salah pada suatu butir
(proporsi subjek yang mendapat skor 0)

Soal yang valid kemudian dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*). Kriteria pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa jika nilai r_{11} lebih dari 0,60, maka instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik atau dapat dipercaya.

Tabel 10. Klasifikasi reliabilitas

No	Nilai Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
1	0,00-0,20	Sangat Rendah
2	0,21-0,40	Rendah
3	0,41-0,60	Sedang
4	0,61-0,80	Kuat
5	0,81-1,00	Sangat Kuat

Sumber : Arikunto (2013)

Perhitungan reliabilitas soal tes yang valid setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus KR 20 dengan bantuan *Microsoft Office Excel* 2010 diperoleh nilai reliabilitas 0,86 sehingga diperoleh kesimpulan bahwa soal tes tersebut reliabel. Sesuai dengan

pernyataan Arikunto (2013) instrumen penelitian yang memiliki reliabilitas memenuhi kriteria reliabel, maka instrument soal diperbolehkan untuk digunakan dalam penelitian. Perhitungan reliabilitas lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 21, halaman 121.

3. Tarif Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran adalah angka atau nilai yang menunjukkan seberapa sulit atau mudah suatu soal. Untuk menguji tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini, akan digunakan rumus yang mengukur taraf kesukaran sebagai berikut.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P: Indeks kesukaran

B: Jumlah peserta didik yang menjawab pertanyaan dengan benar

JS: Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Sumber : Arikunto (2013)

Tabel 11. Klasifikasi taraf kesukaran soal

No	Klasifikasi Kesukaran	Tingkat Kesukaran Soal
1	0,00 – 0,30	Sukar
2	0,31 – 0,70	Sedang
3	0,71- 1,00	Mudah

Sumber : Arikunto (2013)

Analisis daya beda soal dilakukan pada 30 butir soal tes kognitif pilihan ganda dengan menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana setiap soal mampu membedakan antara peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan kemampuan rendah.

Tabel 12. Hasil analisis kesukaran butir soal

No	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran	Jumlah
1	25,26,27,29,30	Sukar	5
2	8,10,15,17,19,22,23,28	Sedang	8
3	1,2,3,4,5,6,7,9,11,12,13,14,16,18,20,21,24	Mudah	17

Sumber : Hasil pengolahan data tahun 2025

Berdasarkan tabel 12, hasil perhitungan analisis taraf kesukaran butir soal diperoleh 17 soal dikategorikan mudah, 10 soal dikategorikan sedang, 5 soal dikategorikan sukar.

4. Uji Daya Beda

Analisis daya beda bertujuan untuk mengetahui sejauh mana butir soal dapat membedakan antara kelompok peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan kelompok peserta didik yang memiliki kemampuan rendah. Rumus yang umum digunakan untuk menghitung daya beda soal adalah sebagai berikut.

$$DP = \frac{X_A - X_B}{S_{maks}}$$

Keterangan

DP : Daya Pembeda

X_A : Rata-rata skor kelompok atas

X_B : Rata-rata skor kelompok bawah

S_{maks} : Skor Maksimal

Tabel 13. Klasifikasi daya beda soal

Indeks Daya Beda	Klasifikasi
0,70 – 1,00	Sangat Baik
0,40 – 0,69	Baik
0,20 – 0,69	Cukup
0,00 – 0,19	Jelek
Negatif	Tidak Baik

Sumber : Arikunto (2013)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan bantuan dengan menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel, didapatkan hasil perhitungan daya pembeda soal sebagai berikut.

Tabel 14. Hasil perhitungan uji daya beda

No	Butir Soal	Klasifikasi	Jumlah
1	-	Baik Sekali	-
2	10, 14, 15, 16, 19, 23, 24, 26, 28	Baik	9
3	2, 4, 6, 11, 17, 20, 21, 22, 25, 27, 29	Cukup	11
4	1, 3, 5, 7, 8, 9, 12, 13, 18, 30	Jelek	10
5	-	Tidak Baik	-
Jumlah			30

Sumber : Hasil Pengolahan data tahun 2025

J. Teknik Analisis Data

1. Nilai Hasil Belajar Peserta Didik (Kognitif)

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual berbasis media *audio visual*.

Observasi dilakukan untuk mengukur keaktifan, keterlibatan, dan respons peserta didik selama proses pembelajaran IPAS. Nilai aktivitas belajar peserta didik diperoleh dengan rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai Peserta Didik

R : Jumlah skor yang diperoleh

SM : Skor maksimum dari tes

Sumber: Kunandar (2015)

2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik (*N-Gain*)

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu nilai ranah kognitif pada hasil kemampuan akhir yang diperoleh dari nilai *Posttest*. Teknik analisis tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis media *audio visual* terhadap hasil belajar IPAS. Setelah dilakukan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh data berupa hasil *Pretest*, *Posttest*, dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

Rumus:

$$G = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pre test}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pre test}}$$

Kategori sebagai berikut:

Tinggi : $0,7 \leq N\text{-Gain} \leq 1$

Sedang : $0,3 \leq N\text{-Gain} \leq 0,7$

Rendah : $N\text{-Gain} < 0,3$

Sumber: Arikunto (2013)

3. Uji Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat analisis data diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan program SPSS 30.0 dalam uji *shapiro-wilk* dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Adapun ketentuan dari uji normalitas yaitu: Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal. Langkah-langkah pengujian normalitas melalui program SPSS adalah sebagai berikut.

1) Buat variabel di *variable view*:

- Variabel pertama:
 - Name: Hasil
 - Type: *Numeric*
 - Decimals: 0
 - Measure: *Scale*
- Variabel kedua:
 - Name: Kelompok
 - Type: *Numeric*
 - Decimals: 0
 - Measure: *Nominal*
 - Klik “*Values*”: assign 1 = Kelompok A, 2 = Kelompok B, lalu OK

2) Masuk ke *Data View*, masukkan data:

- Kolom Hasil: skor hasil belajar tiap peserta.
- Kolom Kelompok: angka 1 untuk Kelompok A, 2 untuk Kelompok B

3) Akses menu: *Analyze* → *Descriptive Statistics* → *Explore*

4) Di kotak dialog *Explore*:

- Masukkan Hasil ke *Dependent List*.

- Masukkan Kelompok ke *Factor List*.
 - Pilih opsi *Display: Both*
- 5) Klik tombol *Plots...*, centang *Normality plots with tests*, lalu tekan *Continue*
 - 6) Klik OK di jendela *Explore* untuk menjalankan uji. Output akan muncul pada jendela SPSS.
 - 7) Di output, perhatikan tabel *Tests of Normality*.
 - Fokus pada nilai Sig. pada kolom *Shapiro-Wilk*.
 - Jika Sig. > 0,05, data dianggap berdistribusi normal
 - 8) Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi, yaitu jika Sig. < 0,05 maka data tidak normal sehingga H_0 ditolak.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui homogenitas kedua sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. kedua kelas yang akan diujikan sampel penelitian sebelumnya di uji homogenitas terlebih dahulu untuk mengetahui apakah kedua kelas tersebut homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 30.0 dengan kriteria pengujian yakni apabila hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) pada $\text{based on mean} > \alpha = 5\%$ atau lebih besar dari 0,05 maka varians bersifat homogen. Langkah-langkah pengujian homogenitas melalui program SPSS adalah sebagai berikut.

- 1) Buka SPSS, lalu pilih tab *Variable View*.
 - Buat satu variabel untuk skor hasil (Hasil) → *Type: Numeric, Measure: Scale*.
 - Buat variabel kedua untuk pengkodean kelas (misalnya Kelas), beri kode 1 untuk kelas eksperimen dan 2 untuk kelas kontrol → *Type: Numeric, Measure: Nominal*
- 2) Pindah ke *Data View*, masukkan data:
 - Kolom Hasil: nilai post-test tiap siswa.
 - Kolom Kelas: kode 1 atau 2 sesuai kelas masing-masing

- 3) Klik *menu Analyze → Compare Means → One-Way ANOVA*.
- 4) Di kotak dialog *One-Way ANOVA*:
 - Masukkan Hasil ke *Dependent List*.
 - Masukkan Kelas ke *Factor*. Klik *Options*.
- 5) Pada jendela *Options*, centang pilihan *Homogeneity of variance test*, lalu tekan *Continue*.
- 6) Kembali ke jendela utama *One-Way ANOVA*, tekan OK untuk menjalankan uji.
- 7) Perhatikan output di jendela SPSS, cari tabel *Test of Homogeneity of Variances*:
 - Periksa nilai Sig. (*Levene's Test*).
- 8) Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi, yaitu jika Sig. > 0,05 maka varians antar kelompok dianggap sama atau homogen.

K. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana. Uji regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Regresi linier sederhana merupakan regresi yang memiliki satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Pengujian ada tidaknya pengaruh model pembelajaran model pembelajaran berbasis medis *audio visual* terhadap hasil belajar pada mata Pelajaran IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis. Uji regresi linier sederhana pada penelitian ini akan dibantu dengan program SPSS 30.0. Hasil penghitungan melalui program SPSS akan diperoleh nilai F_{hitung} yang akan ditafsirkan menggunakan kaidah pengujian. Kaidah pengujian regresi linier sederhana akan merujuk pada pendapat Muncarno (2017) yang dilakukan dengan membandingkan nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_a diterima yang dan H_0 ditolak berarti signifikan, sedangkan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti tidak signifikan, yang ditentukan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Langkah-langkah pengujian

hipotesis dengan uji regresi linier sederhana melalui program SPSS adalah sebagai berikut.

1. Buat variabel di *Variable View*
 - Variabel pertama: *Name* = X, *Label* = (misalnya) Stres Kerja, *Measure* = *Scale*.
 - Variabel kedua: *Name* = Y, *Label* = (misalnya) Kinerja Pegawai, *Measure* = *Scale*
2. Input data di *Data View*
 - Masukkan nilai X (variabel bebas) dan Y (variabel terikat) sesuai data penelitian
3. Jalankan regresi
 - Klik menu *Analyze* → *Regression* → *Linear*
 - Pada kotak dialog *Linear Regression*, masukkan variabel X ke *Independent(s)* dan variabel Y ke *Dependent*.
 - Biarkan metode *Enter* aktif, lalu klik OK untuk menjalankan analisis
4. Periksa hasil *output*
 - *Variables Entered/Removed*: memastikan variabel yang dianalisis.
 - *Model Summary*: melihat nilai R dan R Square untuk melihat kekuatan hubungan.
 - *ANOVA*: menilai kecocokan model dan uji F.
 - *Coefficients*: memuat konstanta (a), koefisien regresi (b), nilai t, serta Sig. untuk uji hipotesis.
5. Lakukan uji hipotesis
 - Bandingkan nilai Sig. (*p-value*) pada tabel *Coefficients* dengan $\alpha = 0,05$.
 - Sig. < 0,05 → tolak H_0 (hubungan X→Y signifikan).
6. Bandingkan nilai Sig. (*p-value*) pada tabel *Coefficients* dengan $\alpha = 0,05$.
 - Sig. < 0,05 → tolak H_0 (hubungan X→Y signifikan).

Rumusan Hipotesis

H₀: Tidak terdapat pengaruh pada model pembelajaran kontekstual berbasis media *audio visual* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat.

H_a: Terdapat pengaruh pada model pembelajaran kontekstual berbasis media *audio visual* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 11 Metro pusat.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis media *audio visual* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV di SD Negeri 11 Metro Pusat. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa *Pretest* dan *Posttest*. Hasil analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 108,23 \geq F_{tabel} = 4,16$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, model pembelajaran kontekstual berbasis media *audio visual* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar khususnya peserta didik kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat, yaitu sebagai berikut.

1. Pendidik

Pendidik diharapkan dapat menerapkan model kontekstual yang dipadukan dengan media *audio visual* agar mempermudah pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik di sekolah dan peserta didik dapat terfokus pada pembelajaran sehingga dapat menunjang kegiatan belajar menjadi efektif.

2. Peserta Didik

Dapat berperan aktif untuk mengatasi rasa kurang percaya diri, rasa jenuh dan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap hal-hal baru sehingga memudahkan peserta didik dalam kegiatan belajar dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diharapkan.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan dan memfasilitasi penerapan model pembelajaran yang lebih bervariasi, salah satunya model pembelajaran kontekstual yang didukung oleh media *audio visual* dalam proses pembelajaran. Upaya ini bertujuan untuk mendukung tercapainya pembelajaran yang maksimal, menjadikan proses belajar lebih menarik, meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta menghasilkan output yang lebih baik.

4. Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran, sumber informasi, dan masukan bagi peneliti lain mengenai pengaruh model pembelajaran kontekstual berbantuan media *audio visual* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar..

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Gowa: Cahaya Bintang Cemerlang.
- Arikunto, S. 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Devi, A. D. 2021. Implementasi teori belajar humanisme dalam proses belajar mengajar pendidikan agama islam. *Jurnal At-Tarbawi* Vol.8 No.1. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v8i1.2805>
- Dulyapit, A., & Rahmah, N. 2023. The use of contextual teaching learning (CTL) model to improve student learning outcomes of class iii diversity material at SD plus al- fathonah madlotilah, bekasi district. *Jurnal Setia Pancasila*, 4(1), 24-32.
- Dwi, M. A. 2023. *Pengaruh Strategi Pembelajaran berbasis Media Audio visual terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas IV Di MIN 2 Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Husamah, P. Y., Restian, A., dan Sumarsono, P. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Umm Press.
- Inanna, I. 2018. Peran pendidikan dalam membangun karakter bangsa yang bermoral. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 27–23. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5057>
- Intari, N. P. Y., Sastrawan, K. B., & Trisnangrat, M. A. N. 2023. Pengaruh model pembelajaran kontekstual teaching and learning berbasis *audio visual* terhadap hasil belajar ipa kelas iv. Widyajaya: *Jurnal Mahapeserta didik Prodi PGSD*, 3(1), 49-55. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i2.3486>
- Ismiati. 2017. Peningkatan kecerdasan natural anak melalui media *audio visual*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*. 1(1). 101-102. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/17905/12025/31484>
- Kemendikbud. 2022. *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase A – Fase C untuk SD/MI/Program Paket A*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

- Lestari, R., Jasiah., Rizal, S. U., & Syar, N. I. 2023. Pengembangan Media Berbasis Video pada Pembelajaran IPAS Matri Permasalahan Lingkungan di Kelas V SD. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*. <https://doi.org/10.23887/jisd.v9i1.91565>
- Marlina, L., & Solehun. 2021. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar bahasa indonesia pada peserta didik kelas IV SD muhammadiyah majaran kabupaten sorong. *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 66–74.
- Muncarno. 2017. Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan (Edisi ke-2). Metro: Hamim Group
- Nabillah, T., dan Abadi, A. P. 2020. *Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik*. Prosiding Sesiomadika.
- Nuratika, A., Utami, L., Octarya, Z., & Riau, U. S. 2020. Pengaruh pendekatan Contextual Teaching and Learning disertai media *audio visual* terhadap hasil belajar peserta didik. *Journal of Research and Education Chemistry*, 2(2), 56-70. [https://doi.org/10.25299/jrec.2020.vol2\(2\).5670](https://doi.org/10.25299/jrec.2020.vol2(2).5670)
- Nurhidayah, N., Yani, A., & Nurlina, N. 2016. Penerapan model contextual teaching learning (CTL) terhadap hasil belajar fisika pada peserta didik kelas XI SMA handayani sungguminasa kabupaten gowa. *Jurnal pendidikan fisika*, 4(2), 161-174. <https://doi.org/10.26618/jpf.v4i2.307>
- Nurluthfiana, F., Masyto, E. U., Berliana, S., Ulya, W. J., Hariyadi, A., Rondli, W. S., Ismaya, E. A., & Purbasari, I. 2023. Pentingnya upaya meningkatkan minat belajar ips dengan menggunakan media *audio visual* pada peserta didik sd kelas rendah di sd negeri kunir 1 dempet demak. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(1), 375–384. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.3713>
- Qiptiyyah, M. 2020. Peningkatan hasil belajar pkn materi kedudukan dan fungsi pancasila melalui metode jigsaw kelas vii mts negeri 5 demak. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 62–68. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v5i1.1187>
- Rahayu, L. T., Masfuah, S., & Setiawaty, R. 2023. Peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran contextual teaching and learning berbasis media *audio visual* peserta didik kelas iv sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 5660-5672. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i3.5798>
- Rambe, R. N. K. 2018. Penerapan strategi index card match untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa indonesia. *Jurnal Tarbiyah*. 25(1). 93–124. <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v25i1.237>

- Ridho'i, M. 2022. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika peserta didik mts miftahul ulum pandanwangi. *Jurnal E-DuMath*, 8 (2), 118–128. <https://doi.org/10.52657/je.v8i2.1809>
- Rukajat, A. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Sleman: Deepublish Publisher.
- Sagendra, B. 2022. *Proyek IPAS Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*. Modul Kurikulum Kemendikbud, hlm. 1–59.
- Sani, R. A. 2022. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. 2021. Peningkatan keterampilan membaca dengan menggunakan media *audio visual* di sekolah dasar. Edukatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(5). 1910–1917. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.690>
- Septiana, A. N., & Winangun, I. M. A. 2023. Analisis kritis materi ips dalam pembelajaran ipas kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Widyaguna: Ilmiah Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar*, 1(1), 43–54. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23205>
- Setiawan, M. A. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhelayanti., Syamsiah., Rahmawati, I., Tantu, Y. R. P. Kunusa, W. R. Suleman, N. Nasbey, H., Tangio, J. S., & Anzelina, D. 2023. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. Yayasan Kita Menulis, Medan.
- Suryadi, A. 2020. *Teknologi dan Media Pembelajaran (Jilid 2)*. Sukabumi: CV Jejak.
- Triasih, A. N., Jaryono, J., & Indriati, S. 2020. Pengaruh media *audio visual* dan pemberian reward terhadap hasil belajar ekonomi kelas xi ips. *Soedirman Economics Education Journal*, 2(2), 57-65. <http://dx.doi.org/10.32424/seej.v2i2.3037>

- Wahab, A. 2021. *Media Pembelajaran Matematika*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Wijayanti, I. D., & Ekantini, A. 2023. Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran ipas mi/sd. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(2), 2100–2112. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5766>